

Gambaran Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar Tradisional Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Solo Tahun 2020

Ulfa Ade Irma^{1*}, Muhammad Hasan², Muh. Saleh³

Abstrak

Pasar merupakan salah satu tempat-tempat umum yang sering dikunjungi oleh orang banyak untuk mengadakan interaksi jual beli. Pasar berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan terutama bagi golongan masyarakat bawah. Pasar jalur utama untuk penyebaran penyakit seperti kasus kolera di Amerika Latin, SARS dan Flu Burung (Avian Influenza) dan Covid 19. Pasar tradisional yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Solo belum tertata dengan baik dan belum memenuhi persyaratan pasar sehat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kualitas kesehatan lingkungan pasar tradisional yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Solo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari Tahun 2020 di tiga pasar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Solo yaitu Pasar Solo, Pasar Pattangnga dan Pasar Manurung. Variabel yang diteliti adalah lokasi, bangunan, sanitasi, perilaku hidup bersih dan sehat, keamanan dan fasilitas lainnya menggunakan form inspeksi kesehatan lingkungan pasar. Hasil penelitian tiga pasar yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Solo belum memenuhi syarat.

Kata Kunci : Pasar, Inspeksi Kesehatan Lingkungan

Pendahuluan

Upaya kesehatan lingkungan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mewujudkan kualitas kesehatan lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi dan sosial yang memungkinkan setiap masyarakat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta fasilitas umum. Sanitasi dasar merupakan syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dipunyai oleh setiap masyarakat untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Ruang lingkup sanitasi dasar adalah sarana penyediaan air bersih, sarana jamban keluarga, sarana pembuangan

sampah dan sarana pembuangan air limbah (Sudirman dkk., 2018).

Pasar termasuk tempat umum yang merupakan sarana dimana orang banyak berkumpul dan mengadakan interaksi atau hubungan dengan sesamanya. Salah satu bentuk interaksi tersebut adalah bertemunya para penjual dan pembeli dan atas dasar itu dapat menghasilkan kesepakatan yang sama. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/Menkes/SK/VI/2008 pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan yang masih sederhana dengan fasilitas infrastrukturnya juga masih sangat sederhana dan belum mengindahkan kaidah kesehatan. Peran pasar tradisional sangat penting

* Korespondensi : tiaerlindasukadewi1996@gmail.com

¹ Sanitarian Ahli Pertama, UPTD Puskesmas Solo

² Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar

³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

dalam pemenuhan kebutuhan terutama bagi golongan masyarakat menengah ke bawah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2019, jumlah pasar tradisional di Indonesia sebanyak 14.182 unit. Sulawesi selatan merupakan provinsi terbanyak ketiga yang memiliki pasar tradisional sebanyak 940 unit yang tersebar di kabupaten/kota. Kabupaten Wajo memiliki 32 pasar tradisional, 3 diantaranya terletak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Solo. Pasar Tradisional di wilayah kerja UPTD Puskesmas Solo terletak di Kelurahan Solo, Desa Pattangnga Dan Desa Manurung.

Pengawasan pasar tradisional dilakukan dengan melakukan inspeksi kesehatan lingkungan pasar sebanyak 1 kali pertahun. Inspeksi kesehatan lingkungan pasar dilakukan oleh petugas kesehatan lingkungan (sanitarian) menggunakan Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Pasar yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan lingkungan pasar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Solo.

Metode Penelitian

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk mempresentasikan kondisi kesehatan lingkungan pasar tradisional di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan rancangan *observasional deskriptif*. Studi *deskriptif*, yaitu rancangan studi epidemiologi yang ditujukan untuk menggambarkan kondisi objek yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh pasar tradisional yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo tahun 2020 sebanyak 3 pasar tradisional. Sampel yaitu pasar tradisional yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo tahun 2020 sebanyak 3 pasar tradisional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan sesuai antara jumlah populasi dan jumlah sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi menggunakan form inspeksi kesehatan lingkungan pasar

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang dianggap relevan pada penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif yaitu memaparkan hasil penelitian berupa wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.

Hasil

Pada hasil penelitian ini dikemukakan mengenai berbagai temuan lapangan yang dilanjutkan dengan pembahasan dan analisa temuan lapangan. Temuan lapangan diperoleh

Tabel 1. Distribusi Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Pasar Berdasarkan Lokasi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Solo Tahun 2020

Karakteristik	Pasar					
	Solo		Pattangnga		Manurung	
	n	%	n	%	n	%
Sesuai rencana tata ruang	100	100	100	100	100	100
Tidak terletak pada daerah rawan bencana	0	0	100	100	100	100
Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan	100	100	100	100	100	100
Tidak terletak pada daerah bekas pembuangan akhir	100	100	100	100	100	100
Mempunyai batas wilayah yang jelas	100	100	100	100	100	100
Total	400	80	500	100	500	100

Tabel 2. Distribusi Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Pasar Berdasarkan Bangunan Pasar, sanitasi dan fasilitas lain di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Solo Tahun 2020

Variabel	Pasar Solo		Pasar Pattangnga		Pasar Manurung	
	n	%	n	%	n	%
Bangunan Pasar	251	10,91	293	12,73	323	14,04
Sanitasi	740	24,66	900	30	900	30
Fasilitas lain	50	5	50	5	50	5

melalui proses pengumpulan data dengan observasi lapangan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan format inspeksi kesehatan lingkungan pasar dan dilakukan di 3 pasar tradisional yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Solo. Analisis data kemudian dilakukan secara univariat dengan tabel distribusi frekuensi disertai dengan narasi.

Lokasi Pasar

Tabel 1 memperlihatkan kondisi lokasi pasar yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Solo yang menjadi sampel penelitian ini. Dua Pasar yaitu Pasar Pattangnga dan Pasar Manurung memenuhi syarat dengan jumlah skor sebesar 500 (100%). Sedangkan Pasar Solo belum memenuhi syarat lokasi pasar dengan skor 400 (80%).

Bangunan Pasar, Sanitasi dan fasilitas lain

Tabel 2 memperlihatkan kondisi bangunan pasar yang berada di wilayah kerja UPTD

Puskesmas Solo yang menjadi sampel penelitian ini. Skor bangunan Pasar Solo sebesar 251 (10,91%), Pasar Pattangnga sebesar 293 (12,73%) dan Pasar Manurung sebesar 323 (14,04%). Berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing pasar, ketiganya tidak memenuhi syarat. Kondisi sanitasi pasar yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Solo yang menjadi sampel penelitian ini. Skor sanitasi Pasar Solo sebesar 740 (24,66%), Pasar Pattangnga sebesar 900 (30%) dan Pasar Manurung sebesar 900 (30%). Berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing pasar, ketiganya tidak memenuhi syarat. Skor fasilitas lain pasar yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Solo yang menjadi sampel penelitian ini. Skor ketiga pasar adalah 50 (5%).

Kualitas Kesehatan Lingkungan

Tabel 3 memperlihatkan total skor kualitas kesehatan lingkungan berdasarkan hasil inspeksi kesehatan lingkungan. Tiga pasar tersebut tidak

Tabel 3. Distribusi Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar Tradisional Berdasarkan Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Solo Tahun 2020

Pasar	Total Skor	Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan
Solo	1441	Tidak Memenuhi Syarat
Patangnga	1743	Tidak Memenuhi Syarat
Pasir Putih	1773	Tidak Memenuhi Syarat

memenuhi syarat

Pembahasan

Berdasarkan Kepmenkes No 519 Tahun 2018 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat, persyaratan pasar sehat harus terpenuhi dari segi lokasi, bangunan, sanitasi, perilaku hidup bersih dan sehat, keamanan dan fasilitas lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan form inspeksi kesehatan lingkungan,

lokasi Pasar Pattangnga dan Pasar Manurung memenuhi syarat lokasi sedangkan Pasar Solo belum memenuhi syarat. Hal tersebut diakibatkan oleh lokasi pasar yang merupakan daerah rawan banjir karena berada di dekat daerah aliran sungai.

Bangunan pasar harus dilakukan pembagian area (zoning), pemberian identitas zoning, harus ada tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun dan air mengalir, tempat sesuai syarat, tersedia tempat

sampah tiap radius 10 meter. Berdasarkan keterangan pengelola pasar, pembagian area pasar sudah dilakukan tetapi masih banyak pedagang yang tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pengelola pasar. Sehingga pedagang bahan makanan bercampur dengan pedagang pakaian. Tempat sampah tidak tersedia di dalam area pasar sehingga banyak sampah yang berserakan. Tempat cuci tangan tersedia di tiga pasar yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Solo, namun tidak tersedia sabun cuci tangan dan tidak ada air mengalir di tempat cuci tangan Pasar Solo.

Kondisi sanitasi pasar juga merupakan salah satu persyaratan penyelenggaraan pasar sehat. Sanitasi pasar sehat diantaranya air bersih selalu tersedia dalam jumlah cukup, jarak septic tank minimal 10 meter, toilet terpisah dan dalam jumlah cukup, drainage tertutup dengan kisi-kisi terbuat dari logam dan mudah dibersihkan, los makanan siap saji dan bahan pangan bebas dari lalat, kecoa dan tikus dan dilakukan desinfeksi pasar menyeluruh 1 hari sebulan. Air bersih di tiga pasar yang diteliti tidak selalu tersedia dalam jumlah cukup karena terkadang air tidak mengalir dalam sehari. Jarak septic tank di tiga pasar semuanya memenuhi syarat yaitu terletak lebih dari 10 meter di sumber air. Toilet tidak tersedia dalam jumlah cukup dan tidak ada pembagian antara toilet laki-laki dan perempuan. Drainage tidak tertutup dengan kisi-kisi yang terbuat dari logam. Los makanan siap saji dan bahan pangan bebas dari lalat, kecoa dan tikus. Desinfeksi pasar tidak rutin dilaksanakan. Berdasarkan skor inspeksi kesehatan lingkungan, tiga pasar yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Solo tidak memenuhi syarat.

Pedagang dan pembeli harus melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai salah satu persyaratan pasar sehat. Berdasarkan pengamatan, pedagang dan pembeli di tiga pasar yang diteliti tidak berPHBS. Berdasarkan keterangan pedagang, mereka belum mengetahui apa itu PHBS. Indikator keamanan pasar di antaranya tersedia peralatan pemadam kebakaran dengan jumlah cukup dan berfungsi, ada pos keamanan dan ada

personil keamanan. Berdasarkan hasil observasi, ketiga indikator tersebut tidak tersedia di tiga pasar yang diteliti. Ketiga pasar tersebut juga tidak tersedia tempat ibadah, penjualan unggas tidak terpisah dari pasar utama, fasilitas pemotongan unggas tidak memenuhi syarat, tidak tersedia sarana desinfeksi di pintu masuk dan tidak terdapat pos pelayanan kesehatan dan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah tiga pasar yang diteliti tidak memenuhi syarat jika dilihat dari aspek bangunan, sanitasi, perilaku hidup bersih dan sehat, keamanan dan fasilitas lainnya.

Diharapkan adanya kerjasama lintas sektor dalam mewujudkan penyelenggaraan pasar sehat dan perbaikan sarana sanitasi bangunan pasar.

Daftar Pustaka

- Nurchaya K. (2014) Identifikasi Sanitasi Pasar Di Kabupaten Jember (Studi Di Pasar Tanjung Jember). *e-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol.2 (no.2) Mei 2014*
- Badan Pusat Statistik Tahun 2019
- Keputusan Menteri Kesehatan No 519 Tahun 2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat
- Sudirman, N., Saleh, M., Susilawaty, A., & Basri, S. Kondisi Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren di Kota Makassar Tahun 2018. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 5(1), 39-45.*